



Strategi Coping Remaja Panti Asuhan Pasca Menghadapi Kematian Ibu

Yuliana¹, Indah Dwi Cahya Izzati², Eska Prawisudawati Ulpa³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

E-mail: Yuliana42233@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-11-05 Revised: 2025-12-19 Published: 2026-01-23 Keywords: <i>Coping strategies;</i> <i>Adolescents;</i> <i>Orphanages.</i>	The loss of a mother is a highly distressing experience for adolescents, particularly those living in orphanages who face limited emotional support. This study aims to explore coping strategies used by adolescents in orphanages after the death of their mother. Using a qualitative phenomenological approach, data were collected through in-depth interviews and observations involving two adolescents aged 12–13 years living in an orphanage. Data were analyzed using thematic analysis with the assistance of NVivo 12 Pro. The findings revealed several main coping strategies, including acceptance of loss, spiritual coping through prayer, distraction, meaning-making, social support, and future-oriented planning. These strategies reflect the integration of emotion-focused and problem-focused coping, supported by spiritual beliefs and social environments. The study highlights that coping among adolescents after maternal loss is multidimensional and dynamic. These findings underline the importance of emotional, social, and spiritual support in strengthening adolescents' psychological resilience following the loss of a mother.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-11-05 Direvisi: 2025-12-19 Dipublikasi: 2026-01-23 Kata kunci: <i>Strategi Coping;</i> <i>Remaja;</i> <i>Kehilangan Ibu.</i>	Kehilangan ibu merupakan pengalaman yang sangat menekan bagi remaja, terutama bagi mereka yang tinggal di panti asuhan dengan keterbatasan dukungan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi coping yang digunakan remaja panti asuhan pasca kematian ibu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap dua remaja berusia 12–13 tahun yang tinggal di panti asuhan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis data tematik dengan bantuan NVivo 12 Pro. Hasil penelitian menunjukkan beberapa strategi coping utama, yaitu penerimaan kehilangan, pendekatan spiritual melalui berdoa, mengalihkan perhatian, mencari makna, dukungan sosial, serta perencanaan masa depan. Strategi-strategi tersebut mencerminkan integrasi antara <i>emotion-focused coping</i> dan <i>problem-focused coping</i> yang diperkuat oleh nilai spiritual dan lingkungan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa coping remaja pasca kematian ibu bersifat multidimensional dan dinamis. Penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan emosional, sosial, dan spiritual dalam memperkuat ketahanan psikologis remaja setelah kehilangan ibu.

I. PENDAHULUAN

Kehilangan orang tua, terutama ibu, adalah pengalaman yang sangat traumatis, terutama bagi remaja yang berada pada fase perkembangan psikologis dan sosial yang sangat dinamis. Masa (Izzatul et al., 2022). remaja adalah periode yang penuh dengan tantangan dalam pencarian identitas diri dan pembentukan kemandirian. Pada usia ini, remaja sangat bergantung pada figur ibu untuk dukungan emosional, identitas diri, dan rasa aman. Kehilangan ibu dapat mengganggu keseimbangan perkembangan mereka, menyebabkan krisis identitas, serta perasaan kebingungan dan ketidakamanan. Kehilangan orang tua, khususnya ibu, sering kali mengarah pada gangguan emosional seperti kecemasan, depresi, dan

kesulitan beradaptasi dalam hubungan sosial (Santrock, 2012).

Bagi remaja yang tinggal di panti asuhan setelah kehilangan orang tua, tantangan yang mereka hadapi menjadi lebih kompleks. Selain berjuang dengan perasaan duka akibat kehilangan ibu, mereka juga harus beradaptasi dengan lingkungan panti asuhan yang terbatas dalam memberikan dukungan emosional dan sosial (Ibda, 2023). Panti asuhan, meskipun bertujuan memberikan perawatan fisik dan sosial, sering kali tidak memiliki kapasitas untuk menyediakan dukungan emosional yang cukup bagi remaja yang sedang berduka. Keadaan ini membuat remaja yatim piatu di panti asuhan lebih rentan terhadap gangguan psikologis seperti kesepian, kecemasan, dan kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat dengan

teman sebaya dan pengasuh (Suryaningsih et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana remaja yatim piatu di panti asuhan mengatasi perasaan duka dan stres yang timbul akibat kehilangan ibu mereka.

Dalam menghadapi stres yang ditimbulkan oleh kehilangan orang tua, strategi coping menjadi faktor yang sangat penting. Coping adalah usaha yang dilakukan individu untuk mengatasi tuntutan yang dianggap sebagai beban atau stres. Lazarus dan Folkman (1984) menyatakan bahwa coping melibatkan usaha kognitif dan perilaku yang digunakan untuk mengelola stres yang muncul akibat situasi yang dianggap sebagai ancaman atau tantangan. Ada dua jenis utama strategi coping yang digunakan dalam menghadapi stres, yaitu *problem-focused coping* dan *emotion-focused coping*. *Problem-focused coping* berfokus pada pemecahan masalah secara langsung, sedangkan *emotion-focused coping* berfokus pada pengelolaan dan pengendalian emosi yang timbul akibat masalah tersebut (Lazarus, R. S., & Folkman, 1984). Dalam konteks kehilangan ibu, kedua jenis coping ini menjadi relevan karena remaja mungkin merasa tidak memiliki kendali penuh atas situasi yang mereka hadapi, dan cenderung lebih fokus pada pengelolaan perasaan mereka (Pratama, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana remaja di panti asuhan mengatasi perasaan duka dan stres yang timbul akibat kehilangan ibu mereka melalui strategi coping. Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai peran dukungan sosial dari pengasuh dan teman sebaya dalam mendukung strategi coping yang digunakan oleh remaja tersebut. Dukungan sosial yang diberikan oleh pengasuh dan teman sebaya di panti asuhan dapat memainkan peran yang sangat penting dalam memperkuat strategi coping yang digunakan remaja, karena dukungan emosional ini memungkinkan remaja untuk merasa lebih diterima dan dipahami dalam proses beradaptasi dengan kehilangan mereka.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini akan menambah wawasan dalam literatur mengenai strategi coping yang digunakan oleh remaja yatim piatu yang tinggal di panti asuhan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pemahaman tentang peran dukungan sosial dalam membantu remaja mengatasi perasaan duka akibat kehilangan orang tua. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi

yang berguna bagi pengasuh, pendidik, dan pembuat kebijakan untuk merancang program dukungan psikologis yang lebih efektif untuk remaja yatim piatu di panti asuhan. Penelitian ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya dukungan sosial bagi remaja yang mengalami kehilangan orang tua, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam memberikan dukungan kepada remaja yatim piatu.

Meskipun banyak penelitian yang membahas strategi coping pada remaja yang kehilangan orang tua, sebagian besar penelitian tersebut lebih fokus pada remaja yang tinggal bersama keluarga atau dalam lingkungan yang lebih stabil. Penelitian yang mengkaji strategi coping pada remaja piatu yang tinggal di panti asuhan masih terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian yang ada cenderung memisahkan studi mengenai jenis coping dengan pengaruh dukungan sosial terhadap efektivitas coping tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan fokus pada remaja di panti asuhan dan peran dukungan sosial dalam memengaruhi strategi coping mereka dalam menghadapi kehilangan ibu.

Dalam upaya menutup kesenjangan pengetahuan tersebut, peneliti berargumen bahwa meskipun remaja piatu di panti asuhan mengalami perasaan kehilangan yang mendalam, dukungan sosial yang mereka terima dari pengasuh dan teman sebaya dapat menjadi faktor penting dalam memperkuat kemampuan mereka untuk mengelola perasaan duka dan stres yang muncul. Dengan pendekatan fenomenologi, penelitian ini bertujuan untuk tidak hanya mengidentifikasi jenis-jenis strategi coping yang digunakan oleh remaja, tetapi juga untuk memahami bagaimana mereka memberi makna terhadap pengalaman kehilangan ibu mereka dan bagaimana dukungan sosial dapat memengaruhi proses tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi (Muhammad Hasan et al., 2023), yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman remaja yang kehilangan ibu serta makna yang mereka berikan terhadap peristiwa tersebut. Pendekatan ini dipilih karena fenomena yang dikaji bersifat subjektif dan kompleks, serta berkaitan dengan perasaan, reaksi emosional, dan cara individu mengatasi kehilangan orang tua.

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk menggali strategi coping yang digunakan oleh remaja di Yayasan Panti Asuhan Qoroba Mulya setelah kehilangan ibu mereka. Penelitian ini berfokus pada bagaimana dua remaja mengelola emosi dan masalah yang muncul setelah kehilangan ibu, serta bagaimana proses penerimaan, penyesuaian diri, dan dukungan dari lingkungan (panti asuhan) berperan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2. Informan Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua jenis informan, yaitu informan primer dan sekunder. Informan primer adalah remaja yang menjadi fokus utama penelitian karena memiliki pengalaman langsung terkait fenomena yang dikaji, yaitu kehilangan ibu. Sementara itu, informan sekunder berfungsi memberikan informasi tambahan untuk memperkuat data melalui perspektif pengasuh.

Tabel 1. Informan Primer

Subjek	Usia	Keterangan
C	12	Kehilangan ibu sejak kelas 3 SD
H	13	Kehilangan ibu sejak kelas 3 SD dan ayah kelas 5 SD

Selain dua informan primer tersebut, penelitian ini juga melibatkan satu informan sekunder, yaitu Putri, pengasuh panti berusia 21 tahun yang telah mendampingi para remaja selama tinggal di Panti Asuhan atau Yayasan Qoroba Mulya. Informan sekunder ini memberikan informasi pendukung mengenai perilaku sehari-hari subjek, bentuk dukungan yang diberikan panti, serta pengamatannya terhadap proses coping yang dijalani oleh C dan H.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode Wawancara Semi-Terstruktur untuk menggali pengalaman subjektif dari kedua remaja mengenai pengalaman mereka setelah kehilangan ibu, serta strategi coping yang mereka gunakan. dan observasi digunakan untuk melihat ekspresi emosi, interaksi sosial, dan perilaku non-verbal para remaja di panti asuhan.

4. Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik dengan bantuan

perangkat lunak NVivo 12 Pro. Pengkodean dan pengelompokan tema dilakukan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang relevan dengan fokus penelitian (Cepat et al., n.d.), khususnya mengenai pengalaman kehilangan ibu dan strategi coping yang digunakan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap dua remaja panti asuhan yang mengalami kematian ibu. Data dianalisis menggunakan analisis data tematik dengan bantuan perangkat lunak NVivo 12 Pro. Hasil analisis menunjukkan adanya beberapa tema utama yang menggambarkan strategi coping remaja panti asuhan pasca kematian ibu, yang mencakup pengelolaan emosi, dukungan sosial, orientasi masa depan, serta pendekatan spiritual. Tema-tema tersebut dipaparkan secara terstruktur pada bagian berikut:

1. Penerimaan terhadap Kehilangan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan terhadap kehilangan ibu merupakan tema utama yang muncul pada kedua subjek. Penerimaan tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses emosional yang berlangsung dalam waktu tertentu. Kedua subjek menunjukkan adanya perubahan dari fase kesedihan yang intens menuju kondisi emosional yang lebih stabil, yang memungkinkan mereka menjalani aktivitas sehari-hari dengan lebih baik. Subjek C mengungkapkan bahwa ia membutuhkan waktu cukup lama untuk dapat menerima kehilangan ibunya:

"Kurang lebih satu tahunan kak, setelah itu ya sudah mulai menerima."
(C, wawancara sesi 1, line 155–160)

Sementara itu, subjek H menyatakan bahwa meskipun rasa kehilangan masih muncul, ia telah berusaha menerima kenyataan tersebut:

"Sekarang sudah menerima kak, walaupun kadang masih kepikiran."
(H, wawancara sesi 2, line 70–75)

Temuan ini menunjukkan bahwa penerimaan merupakan strategi *emotion-focused coping* yang berperan penting dalam membantu remaja menyesuaikan diri terhadap peristiwa kehilangan yang tidak dapat diubah. Penerimaan memungkinkan subjek mengurangi tekanan emosional dan menjadi dasar bagi munculnya strategi coping lainnya.

a) Pendekatan Spiritual melalui Berdoa

Pendekatan spiritual melalui berdoa menjadi strategi coping yang bermakna bagi kedua subjek. Berdoa digunakan sebagai sarana untuk menenangkan diri, mengekspresikan kerinduan terhadap ibu, serta mendekatkan diri kepada Tuhan setelah mengalami kehilangan. Aktivitas ini memberikan rasa tenang dan membantu subjek mengelola emosi sedih yang muncul. Subjek C menyampaikan:

"Iya kak, lebih sering berdoa. Kalau habis doa itu rasanya lebih tenang."
(C, wawancara sesi 1, line 170–175)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh subjek H:

"Kalau habis berdoa itu rasanya lebih tenang kak."
(H, wawancara sesi 2, line 185–190)

Dalam konteks Psikologi Islam, temuan ini mencerminkan sikap *tawakal*, yaitu penerimaan terhadap takdir Allah disertai dengan upaya menenangkan diri secara spiritual. Pendekatan ini berperan dalam meningkatkan ketenangan batin dan ketahanan psikologis remaja pasca kematian ibu.

b) Mengalihkan Perhatian untuk Mengurangi Kesedihan

Mengalihkan perhatian merupakan strategi coping yang digunakan subjek untuk mengurangi intensitas emosi negatif akibat kehilangan ibu. Strategi ini dilakukan melalui berbagai aktivitas yang membantu subjek untuk tidak terlalu larut dalam kesedihan, meskipun efeknya bersifat sementara. Subjek C mengalihkan perhatiannya dengan aktivitas fisik dan sosial:

"Paling main sama teman-teman atau berenang kak."
(C, wawancara sesi 2, line 30–40)

Sementara itu, subjek H cenderung mengalihkan perhatian dengan menyendiri dan melakukan aktivitas sederhana:

"Biasanya diem aja kak, kadang gambar-gambar."
(H, wawancara sesi 1, line 135–140)

Temuan ini menunjukkan bahwa strategi mengalihkan perhatian membantu subjek mengelola emosi negatif dalam jangka pendek dan mencegah keterlarutan dalam kesedihan yang berkepanjangan.

c) Mencari Makna atas Kehilangan

Tema mencari makna atas kehilangan menunjukkan adanya proses refleksi diri

pada kedua subjek. Subjek berusaha memahami peristiwa kehilangan sebagai bagian dari kehidupan yang memberikan pelajaran dan dorongan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Subjek C mengungkapkan refleksi terhadap hubungannya dengan ibu:

"Sekarang jadi kepikiran kalau dulu jarang ngobrol sama mama."
(C, wawancara sesi 2, line 140–145)

Subjek H memaknai kehilangan sebagai motivasi untuk berusaha dan membanggakan orang tuanya:

"Kita harus berusaha biar ibu sama bapak tenang."
(H, wawancara sesi 2, line 75–80)

Pemaknaan ini menunjukkan bahwa subjek tidak hanya berfokus pada kesedihan, tetapi juga berusaha mengambil hikmah dari pengalaman kehilangan. Dalam Psikologi Islam, proses ini sejalan dengan konsep *ibrah*, yaitu mengambil pelajaran dari peristiwa kehidupan yang berat.

2. Dukungan Sosial dari Keluarga dan Teman

Dukungan sosial merupakan sumber coping eksternal yang penting bagi kedua subjek. Dukungan dari keluarga, pengasuh, dan teman sebaya membantu subjek merasa tidak sendirian serta memberikan kekuatan emosional dalam menghadapi kehilangan ibu. Subjek C menyatakan:

"Masih dirangkul kak, sama ayah dan keluarga."
(C, wawancara sesi 1, line 185–190)

Subjek H juga mengungkapkan:
"Ada kak, dari teman sama keluarga."
(H, wawancara sesi 1, line 145–155)

Dukungan sosial berperan sebagai faktor protektif yang memperkuat ketahanan psikologis remaja dan membantu mereka melewati masa duka secara lebih adaptif.

Perencanaan Masa Depan sebagai Upaya Bangkit

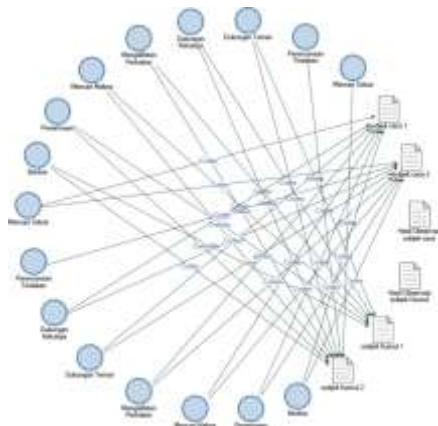
Perencanaan masa depan muncul sebagai bentuk *problem-focused coping* yang menunjukkan adanya harapan dan orientasi ke depan. Subjek mengekspresikan keinginan untuk membangun kehidupan yang lebih baik sebagai bentuk usaha bangkit dari pengalaman kehilangan ibu. Subjek C mengungkapkan keinginannya untuk bekerja dan membanggakan orang tua:

"Pengen kerja kak, yang penting bisa banggain orang tua."
(C, wawancara sesi 2, line 105–115)

Sementara itu, subjek H menyampaikan keinginannya untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki cita-cita:

"Mau kuliah kak, pengen jadi guru."
(H, wawancara sesi 2, line 60–70)

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mengalami kehilangan, subjek tetap memiliki harapan dan motivasi untuk masa depan. Dalam perspektif Psikologi Islam, hal ini mencerminkan *ikhtiar*, yaitu usaha aktif individu untuk memperbaiki kehidupannya setelah menerima takdir.



Gambar 1. Analisis Project Map

Project map yang dihasilkan melalui NVivo 12 Pro menunjukkan keterkaitan yang kuat antara tema-tema strategi coping dengan seluruh sumber data penelitian, yaitu wawancara dan observasi pada kedua subjek. Seluruh tema utama seperti penerimaan, berdoa, mencari makna, mengalihkan perhatian, dukungan keluarga, dukungan teman, perencanaan tindakan, dan mencari solusi muncul secara konsisten pada berbagai sumber data. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi coping yang diidentifikasi merupakan pola penyesuaian diri yang berulang dan nyata dalam pengalaman remaja panti asuhan pasca kematian ibu.

Keterhubungan yang padat antara kode dan sumber data juga menunjukkan bahwa remaja tidak menggunakan satu strategi coping secara terpisah, melainkan mengombinasikan beberapa strategi secara bersamaan. Proses penerimaan, misalnya, sering muncul bersamaan dengan pendekatan spiritual dan dukungan sosial, yang menandakan bahwa pengelolaan emosi diperkuat oleh faktor religius dan lingkungan sosial. Hal ini

menunjukkan bahwa strategi coping bersifat multidimensional dan saling melengkapi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa remaja panti asuhan pasca kematian ibu menggunakan berbagai strategi coping untuk menyesuaikan diri dengan pengalaman kehilangan yang dialami. Strategi coping yang muncul mencakup penerimaan terhadap kehilangan, pendekatan spiritual melalui berdoa, pengalihan perhatian, pencarian makna, dukungan sosial dari keluarga dan teman, serta perencanaan masa depan. Strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa remaja tidak hanya berfokus pada pengelolaan emosi, tetapi juga melakukan upaya aktif untuk membangun kembali harapan dan tujuan hidup.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa coping remaja panti asuhan bersifat integratif, menggabungkan *emotion-focused coping* dan *problem-focused coping* yang saling melengkapi. Pendekatan spiritual dan dukungan sosial berperan penting dalam memperkuat proses penerimaan dan ketahanan psikologis remaja. Dalam perspektif Psikologi Islam, temuan ini mencerminkan keseimbangan antara penerimaan terhadap takdir, tawakal, dan ikhtiar sebagai landasan adaptasi psikologis pasca kehilangan ibu. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian coping pada remaja panti asuhan dengan menekankan pentingnya dimensi emosional, sosial, dan spiritual dalam proses penyesuaian diri.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar pengelola panti asuhan dan pengasuh memberikan perhatian lebih terhadap kebutuhan emosional dan spiritual remaja yang mengalami kehilangan orang tua, khususnya ibu. Penyediaan ruang aman untuk berbagi emosi, penguatan dukungan sosial, serta pendampingan spiritual dapat membantu remaja mengembangkan strategi coping yang lebih adaptif.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melibatkan jumlah partisipan yang lebih beragam serta menggunakan pendekatan longitudinal guna memahami perkembangan strategi coping remaja pasca kehilangan dalam jangka panjang.

DAFTAR RUJUKAN

- Amru, N. A., & Dwi Nastiti. (2024). Coping Stress of Orphaned Teenagers During a Pandemic. *Psikologia : Jurnal Psikologi*, 9(2), 133–151. <https://doi.org/10.21070/psikologia.v11i2.1821>
- Cepat, T., Dwi, Y., & Padmi, S. (n.d.). Analisis Data Kualitatif: Penerapan Analisis Jejaring untuk Analisis Analisis Data Kualitatif: Penerapan Analisis Jejaring untuk Analisis Tematik yang Cepat , Transparan , dan Teliti. 1–21.
- Elvika, R. R., & Tanjung, R. F. (2023). Analisis Strategi Coping Generasi Z: Tinjauan terhadap Emotion-Focused Coping dan Problem-Focused Coping. *Jurnal Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 10(1), 19–31.
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. In *Banyumas : CV. Pena Persada*.
- Ibda, F. (2023). Dukungan Sosial: Sebagai Bantuan Menghadapi Stres Dalam Kalangan Remaja Yatim di Panti Asuhan. *Intelektualita*, 12(2), 153–169. <https://doi.org/10.22373/ji.v12i2.21652>
- Izzatul, R., Hamdiyah, I., & Rahmasari, D. (2022). Profil Resiliensi Remaja Piatu di Panti Asuhan Mojokerto Profile of Resilience of Orphaned Adolescents at Mojokerto Orphanage. 10(02), 375–389.
- Johan, B., Pratiwi, L. A., Prameswari, P., Fuhansyah, D. R., Safitri, H. N., & Riskon, R. (2024). Metode Konseling Kelompok dalam Menumbuhkan Karakter Islam pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1127–1135. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.578>
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). No Title.
- Majidah, A. (2023). Resiliensi remaja pasca kematian orang tua di desa sokaraja kecamatan pagentan kabupaten banjarnegara. *Skripsi*, 75–76.
- Muhammad Hasan, T. K. H., Syahrial Hasibuan, I. R., Sitti Zuhaerah Thalbah, M.Pd., Dr. Cecep Ucu Rakhman, S.Sos., M. ., Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, S.Pd., M.Hum., Dr. Inanna, S.Pd., M. P., Andi Aris Mattunruang S.E., M.Sc., Dr. Herman, S.Pd., M. P., Nursaeni, S.Ag., M.Pd., Dr. Yusriani, SKM., M.Kes, Dr. Nahriana, M. P., Dumaris E. Silalahi, S.Pd., M.Pd., Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M. S., & Azwar Rahmat, M.TPd, Yetty Faridatul Ulfah, M.Hum, Nur Arisah, S.Pd., M. P. (2023). Metode penelitian kualitatif.
- Pratama, D. M. (2021). Strategi Koping Pada Anak yang Memiliki Pengalaman Kehilangan Orang Tua di LKSA Nugraha Kota Bandung. *Pekerjaan Sosial*, 20(1), 53–69. <https://doi.org/10.31595/peksos.v20i1.349>
- Ramadhanti, M., & Satiningsih. (2022). Gambaram Grief pada Emerging Adulthood yang Mengalami Kematina Orang tua akibat Covid-19. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(7), 161–178. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/48254>
- Suryaningsih, C., Hani Putri Utami, I., & Imelisa, R. (2022). Coping Strategies of Adolescents in Orphanages. *KnE Medicine*, 2022, 161–178. <https://doi.org/10.18502/kme.v2i2.11079>
- Susanto, V., & Surjaningrum, R. (2023). A Systematic Literature Review: Pemaknaan Kedukaan Akibat Kematian Orang Tua Pada Remaja. *Proceeding Series of Psychology*, 1(1), 262–274.
- Tiara Fany Chintia Silitonga, Wulan Purnama Sari Simatupang, Loise Chisanta Ginting, Muhammad Aimar Zaidan, & Harrys Cristian Vieri. (2023). Peran Panti Asuhan Yayasan Rumah Bakti Kasih Anak Indonesia dalam Membentuk Karakter Anak Panti. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i1.1461>
- Winta, M. V. I., & Syafitri, A. K. (2019). Coping Stress Pada Ibu Yang Mengalami Kematian Anak. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v3i1.1513>